

Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat di Kota Kisaran

Ayu Aldira Sari¹, Dini Lestari², Diva Mumtazah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Syariah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: ayualdirasari@gmail.com¹, dinilestarihasibuan@gmail.com², divamumtazahh@gmail.com³

ABSTRAK

Banyaknya masyarakat yang berperilaku konsumtif dan tidak lagi memperhatikan kebutuhan yang seharusnya di dahulukan. Dan semakin tinggi pendapatan yang diterima seseorang maka semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi namun seseorang yang memiliki pendapatan rendah memiliki gaya hidup yang cenderung konsumtif dan pola konsumsi berubah dari pemenuhan kebutuhan sekunder ke kebutuhan primer. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda, dengan bantuan software SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian uji T menunjukkan hasil variabel pendapatan thitung sebesar 4,268 dan ttabel sebesar 1,66071 dengan tingkat signifikan 0,000, dan variabel gaya hidup thitung sebesar -1,231 dan ttabel sebesar 1,66071 dengan tingkat signifikan 0,000. Dan uji F menunjukkan hasil thitung sebesar 9,465 dan ftabel sebesar 3,09 dengan tingkat signifikan 0,000. Ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat di Kota Kisaran.

. **Kata kunci:** Pendapatan, Gaya Hidup, Pola Konsumsi, Masyarakat, Kebutuhan

ABSTRACT

Accounting made to present or compile government financial reports has the principles of government accounting standards. Where government Many people behave consumptively and no longer pay attention to the needs that should come first. And the higher the income a person receives, the greater the expenditure used for consumption, but someone who has a low income has a lifestyle that tends to be consumptive and consumption patterns change from fulfilling secondary needs to primary needs. Therefore, this study aims to determine the effect of income and lifestyle on people's consumption patterns. This research methodology uses a quantitative approach. The data analysis used in this study was a multiple linear regression test, with the help of SPSS version 25 software. Based on the results of the T-test research, the income variable tcount was 4.268 and ttabel was 1.66071 with a significant level of 0.000, and lifestyle variable tcount was -1.231 and ttabel of 1.66071 with a significant level of 0.000. And the F test shows the results of fcount of 9.465 and ftabel of 3.09 with a significant level of 0.000. This shows that income has a significant effect on people's consumption patterns, while lifestyle has no effect on people's consumption patterns in Kisaran City.

Keywords: Income, Lifestyle, Consumption Patterns, Society, Needs

Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi merupakan roda kehidupan yang menjadi wadah dalam memenuhi kebutuhan materiil setiap manusia, baik kehidupan individu dan juga sosial. Salah satu yang dikaji pada ekonomi adalah tentang konsumsi. Konsumsi sangat berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian. Semakin tinggi taraf konsumsi, maka semakin meningkat juga perubahan kegiatan ekonomi. Kebutuhan hidup setiap individu selalu

berjalan menggunakan tuntunan zaman, bukan hanya sekedar dalam memenuhi kebutuhan hidup saja, namun untuk memenuhi kebutuhan pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

Setiap rumah tangga tidak akan terlepas dengan perilaku konsumsi, baik untuk memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dalam kelangsungan hidup berumah tangga. Konsumsi rumah tangga yang semakin tinggi dikarenakan perkembangan masyarakat serta daerah yang begitu sangat cepat. Kondisi masyarakat saat ini sudah menjadi masyarakat yang konsumtif terutama pada masyarakat perkotaan. Masyarakat kita saat ini lebih mengutamakan keinginannya dari pada kebutuhannya. Artinya seberapapun penghasilan seseorang, bila pola hidup konsumtif yang diterapkan, tetap tidak akan merasa mencukupi kehidupannya.

Manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya secara terus menerus, karena pada dasarnya manusia tidak lepas dari kebutuhan dan tidak akan pernah puas. Kebutuhan manusia dapat terpenuhi salah satunya melalui kegiatan konsumsi, dimana konsumen akan mengalokasikan kekayaannya untuk pemenuhan kebutuhan. Konsumen mengkonsumsi kebutuhan tersebut juga didasari faktor-faktor pendukung, yang mencakup pendapatan yang tinggi dan kebiasaannya atau gaya hidup setiap konsumen.

Masyarakat konsumen Indonesia mulai tumbuh beriringan dengan globalisasi ekonomi yang ditandai dengan menjamurnya pusat pembelanjaan bergaya seperti shopping mall, industri mode atau fashion, industri kecantikan, kawasan huni mewah, real estate, gencarnya iklan barang-barang mewah, tergila-gila terhadap merek-merek asing, dan berbagai tawaran gaya hidup melalui iklan televisi. Seseorang akan terus menambah proporsi konsumsinya sebanding dengan tingkat pertambahan dari penghasilan yang diterimanya sampai batas tertentu, penambahan pendapatan tidak lagi menyebabkan bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi karena pada dasarnya kebutuhan manusia akan makanan mempunyai titik jenuh. Sehingga terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin berkurang persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan. Pendapatan seseorang merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan kegiatan konsumsi, dikarenakan konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan. Semakin tinggi penghasilan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi.

Salah satu faktor terjadinya perilaku konsumtif adalah faktor ekonomi yaitu pendapatan. Pendapatan yang berbeda-beda merupakan penentu utama konsumsi. Bahkan beberapa orang yang memiliki pendapatan sama, konsumsinya dapat berbeda. Semakin tinggi penghasilan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi. Semakin tinggi pendapatan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi. Namun, dalam kehidupan seringkali terjadi masyarakat yang berpendapatan rendah tingkat mengkonsumsi suatu barang tetap meningkat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi masyarakat di Kota Kisaran?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumsi masyarakat di Kota Kisaran?

3. Apakah pendapatan dan gaya hidup secara bersama berpengaruh terhadap perilaku konsumsi masyarakat di Kota Kisaran?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh pendapatan terhadap perilaku masyarakat di Kota Kisaran
2. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi masyarakat di Kota Kisaran
3. Pengaruh pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama terhadap perilaku masyarakat di Kota Kisaran.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendapatan

Menurut Sumardi & Evers menyebutkan bahwa pendapatan adalah total penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan untuk meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan tergantung pada jenis pekerjaannya. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi mempunyai hubungan yang erat, penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya seseorang akan mendahulukan kebutuhan pokok, sedangkan kebutuhan primer dipenuhi pada saat tingkat penerimaan pendapatan meningkat.

2. Gaya Hidup

Menurut Bernard T. Widjaja gaya hidup merupakan perilaku individu yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas, minat, dan opininya untuk mengaktualisasikan kepribadiannya karena pengaruh interaksi dengan lingkungannya. Dari sisi ekonomi, gaya hidup dapat pula dinyatakan sebagai perilaku seseorang dalam membelanjakan uangnya serta bagaimana seseorang dalam mengalokasikan waktunya.

Gaya hidup merupakan cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiridan juga di dunia sekitarnya. Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat lainnya. Bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok akan bergerak dinamis. Perubahan gaya hidup ini membawa implikasi pada perubahan selera, kebiasaan dan perilaku pembelian.

3. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa. Perilaku konsumsi berhubungan dengan pendapatan masyarakat dan gaya hidupnya, apabila pendapatan konstan sedangkan konsumsi meningkat maka masyarakat harus

menurunkan pola konsumsi pada tingkat yang rendah. Jika tidak maka masyarakat akan mengalami ketidakmampuan konsumsi, karena jika pendapatan dan gaya hidup tidak meningkat hal tersebut akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Perilaku konsumsi yang tadinya hanya ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan pokok semata, berkembang terhadap motivasi-motivasi lebih atas dasar hasrat dan keinginan tersebut. Masyarakat pada akhirnya lebih termotivasi terhadap hal-hal semisal untuk mendapatkan tantangan, suatu sensasi, kegembiraan, sosialisasi, menghilangkan stress, memberikan pengetahuan baru tentang perkembangan trend baru dan model baru, serta untuk menemukan barang yang baik dan bernilai bagi diri masyarakat. Hasrat dan keinginan ini yang kemudian menimbulkan suatu faktor baru yang juga turut andil mempengaruhi perilaku konsumsi pada masyarakat yakni gaya hidup berkonsumsi.

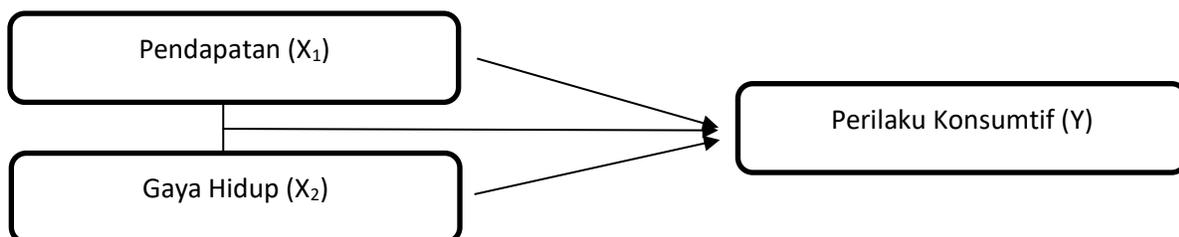
Penelitian Terdahulu

1. Tanti Dwi Hardiyanti (2019) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat kecamatan Medan Perjuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 (seratus) responden. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah uji signifikansi parsial (Uji T) dan uji signifikansi simultan (Uji F). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,509 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi adalah sebesar 50,9% sedangkan sisanya 49,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Hasnira (2017) Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar” Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar yang mempunyai pendapatan tetap dan telah bekerja tiga tahun ke atas. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar. Namun variabel pendapatan memiliki pengaruh paling dominan terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar. Dari hasil regresi, koefisien korelasi (R) menunjukkan bahwa variabel bebas (pendapatan dan gaya hidup) memiliki hubungan yang erat dengan variabel terikat (konsumsi masyarakat), sedangkan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan adanya pengaruh yang besar antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang disusun penulis terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas terdiri dari pendapatan dan gaya hidup sedangkan variabel terikat yaitu pola konsumsi masyarakat di kota kisanan.



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teori di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap pola perilaku konsumsi masyarakat di Kota Kisaran

H_{a1} = terdapat pengaruh pendapatan terhadap pola perilaku konsumsi masyarakat di Kota Kisaran

H_0 = tidak terdapat pengaruh gaya hidup terhadap pola perilaku konsumsi masyarakat di Kota Kisaran

H_{a2} = terdapat pengaruh gaya hidup terhadap pola perilaku konsumsi masyarakat di Kota Kisaran

H_0 = tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama pendapatan dan gaya hidup terhadap pola perilaku konsumsi masyarakat di Kota Kisaran

H_{a3} = terdapat pengaruh secara bersama-sama pendapatan dan gaya hidup terhadap pola perilaku konsumsi masyarakat di Kota Kisaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Kisaran. Adapun populasi yang tercakup dalam penelitian ini adalah 141.195 (data tahun 2020) masyarakat di Kota Kisaran. Karena populasi lebih dari 100 orang, maka penentuan jumlah sample dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan maka sample dari penelitian ini sebesar 99,929 yang dibulatkan menjadi 100 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran angket atau kuesioner pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Desember 2022 s/d 10 Desember 2022. Dalam penelitian ini, penulis melakukan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 6 pertanyaan untuk variabel Y, variabel X_1 dan variabel X_2 . Dimana yang menjadi variabel Y adalah perilaku konsumsi, variabel X_1 adalah pendapatan dan variabel X_2 adalah gaya hidup. Pada pengumpulan data pada tanggal tersebut di peroleh 100 sampel penelitian dan dengan metode Likert Summated Rating (LSR).

1. Identitas Responden

a. Identitas responden menurut jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	44	44%
2	Perempuan	56	56%
Jumlah		100	100%

b. Identitas responden menurut usia

No	Usia	Responden	Persentase (%)
1	18 s/d 20	41	41%

2	20 s/d 25	43	43%
3	25 s/d 30	4	4%
4	>30	12	12%
Jumlah		100	100%

c. Identitas responden menurut jenis pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Responden	Persentase (%)
1	Mahasiswa/i	50	50%
2	PNS	2	2%
3	Guru	6	6%
4	Karyawan	12	12%
5	Petani	0	0
6	Wiraswasta	5	5%
7	Pengusaha	6	6%
8	Lain-Lain	19	19%
Jumlah		100	100%

d. Identitas responden menurut pendapatan perbulan

No	Jenis Pekerjaan	Responden	Persentase (%)
1	< 1.000.000,-	51	51%
2	1.000.000,- s/d 3.000.000,-	37	37%
3	3.000.000,- s/d 5.000.000,-	7	7%
4	> 5.000.000,-	5	5%
Jumlah		100	100%

2. Teknik analisis data

a. Analisis Deskriptif

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan (X_1)

Butir	Sangat tidak setuju (1)		Tidak Setuju (2)		Netral (3)		Setuju (4)		Sangat Setuju (5)		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
P1	5	5%	9	9%	46	46%	28	28%	12	12%	100
P2	6	6%	30	30%	33	33%	21	21%	10	10%	100
P3	5	5%	11	11%	22	22%	28	28%	34	34%	100
P4	9	9%	16	16%	38	38%	24	24%	13	13%	100
P5	32	32%	29	29%	21	21%	14	14%	4	4%	100
P6	0	0%	4	4%	14	14%	33	33%	49	49%	100

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Hidup (X_2)

Butir	Sangat tidak setuju (1)		Tidak Setuju (2)		Netral (3)		Setuju (4)		Sangat Setuju (5)		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
P1	36	36%	28	28%	27	27%	8	8%	1	1%	100
P2	30	30%	39	39%	23	23%	6	6%	2	2%	100
P3	37	37%	28	28%	30	30%	4	4%	1	1%	100
P4	44	44%	30	30%	22	22%	3	3%	1	1%	100
P5	23	23%	28	28%	28	28%	17	17%	4	4%	100
P6	11	11%	27	27%	45	45%	12	12%	5	5%	100

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Konsumsi (Y)

Butir	Sangat tidak setuju (1)		Tidak Setuju (2)		Netral (3)		Setuju (4)		Sangat Setuju (5)		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
P1	2	2%	2	2%	9	9%	28	28%	59	59%	100
P2	2	2%	0	0%	13	13%	34	34%	51	51%	100
P3	4	4%	7	7%	26	26%	29	29%	34	34%	100
P4	1	1%	3	3%	26	26%	40	40%	30	30%	100
P5	7	7%	16	16%	21	21%	16	16%	10	10%	100
P6	23	23%	34	34%	33	33%	6	6%	4	4%	100

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas dapat dijelaskan bahwa nilai ASYMP,SIG.(2-tailed) yaitu lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Hasil dari Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa pada kotak Runs Test terlihat nilai Asymp. Sig.(2-tailed) hitung sebesar 0,257 sehingga diputuskan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Dari hasil Uji Multikolinearitas menghasilkan bahwa nilai VIF kurang dari 4 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Hasil Analisis Data

- a. Analisis Regresi Linier Berganda Berdasarkan hasil uji regresi berganda melalui pengalihan data menggunakan SPSS 25.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
		B	Std Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	14.913	2.045		7.294	.000
	Pendapatan (X1)	.409	.096	.398	4.268	.000
	Gaya Hidup (X2)	-.083	.068	-.115	-1.231	.221

a. Dependent Variable : Perilaku Konsumen (Y)

Dari hasil perhitungan tabel diatas, maka dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut :
 $Y = 14,913 + 0,409 - 0,083$

Dengan variabel X1 adalah Pendapatan, variabel X2 adalah Gaya hidup dan variabel Y adalah Tingkat konsumsi. Adapun penjelasan dari angka-angka persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut.

- a) Nilai konstanta sebesar 14,913 artinya jika variabel pendapatan dan gaya hidup diabaikan atau diasumsikan bernilai nol, maka variabel pola konsumsi adalah sebesar 14,913
- b) Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X1) sebesar 0,409 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel pendapatan akan meningkatkan pola konsumsi sebesar 0, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan (tetap).
- c) Nilai koefisien regresi variabel gaya hidup (X2) sebesar - 0,083 artinya setiap penurunan satu satuan variabel gaya hidup akan menurunkan pola konsumsi sebesar - 0,083 dengan asumsi variabel lain bernilai turun

b. Uji F

ANOVA

Model		Sums of square	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	154.760	2	77.380	9.465	.000 ^b
	Residual	793.030	97	8.176		
	Total	947.790	99			

Dilihat dari table diatas hasil perhitungan Uji F, bahwa nilai Sig = 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 9,465 dan nilai F tabel sebesar 3,08, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa F hitung (9,465) > F tabel (3,08), artinya Pendapatan dan Gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi dengan kata lain hipotesis diterima.

c. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
		B	Std Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	.119	.058		2.060	.042
	Pendapatan (X1)	.626	.032	.871	19.340	.000
	Gaya Hidup (X2)	.050	.073	-.061	1.349	.001

a. Dependent Variable : Perilaku Konsumen (Y)

1. Variabel Pendapatan (X1)

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk (X1) Pendapatan sebesar 19,340 dengan nilai signifikansi 0,000 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung untuk pendapatan (X1) = 4,268 > dari t table 1,98099, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat konsumsi (Y)

2. Variabel Gaya hidup (X2)

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung untuk (X2) Gaya hidup sebesar 1,349 dengan nilai signifikansi 0,001 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung untuk Gaya hidup (X2) = -1,231 < dari t table = 1,98099, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya gaya hidup tidak berpengaruh terhadap Tingkat konsumsi (Y)

d. Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.404 ^a	.163	.146	2.859
Predictors : (Constant),Gaya Hidup(X ²),Pendapatan (X ¹)				

Dari Kofisien Determinan (Adjusted R square) menunjukkan 0,146 atau 14,6% variasi pada variabel Tingkat konsumsi dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas (Pendapatan dan Gaya Hidup), Adapun sisanya sebesar 85,5%, dapat diterangkan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Kota Kisaran.
2. Gaya hidup tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Kota Kisaran
3. Pendapatan dan gaya hidup, bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Kota Kisaran. Selain itu dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R²)

sebesar 0,146 atau 14,5 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 14,5 % tingkat konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan dan gaya hidup. Dan 85,5% sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

1. Masyarakat kota Kisaran harus lebih bijaksana agar tidak menjadi pelaku konsumtif guna memanfaatkan pendapatan yang dimiliki.
2. Masyarakat Kota Kisaran harus bisa mengatur pengeluaran untuk di konsumsi dalam hal gaya hidup. khususnya pada masyarakat yang cenderung gaya hidupnya tinggi, Karena apabila menuruti gaya hidup maka akan lebih cenderung konsumtif.
3. Dari hasil penelitian ada variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, Maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu perlu menambah variabel lain selain dari ketiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiyanti, T. D. (2019). Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan. 133.
- Maryadiningsih, E. (2021). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Di Surabaya Selama Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Etika Konsumsi Islam. *EMBISS (Ekonomi,Manajemen,Bisnis dan Sosial)*, 386-396.
- Sutriati, S. K. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1-10.

Triyono, A., & Said Afriaris. (2019). Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Semester VI Tahun Akademik 2018-2019 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE) Rengat. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 200-209.

Yuliani, N. (2020). PENGARUH PENDAPATAN, GAYA HIDUP, DAN JENIS KELAMIN TERHADAP KONSUMSI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA UIN ALAUDDIN MAKASSAR. *Ekonomi Pembangunan*, 12-20.